

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data diperoleh dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sehingga menghasilkan beberapa data untuk menyelesaikan penelitian yang dilakukan. Sebelum melakukan penelitian di MIN 7 Tulungagung hal pertama yang harus dilakukan oleh peneliti adalah membuat surat izin penelitian yang nantinya akan diberikan kepada pihak MIN 7 Tulungagung. Pada hari Rabu, 24 Juni 2020 peneliti memohon izin sekaligus memberikan bukti surat izin penelitian kepada Ibu Susi Retmayawati selaku petugas administrasi di MIN 7 Tulungagung. Kemudian Ibu Susi melaporkan surat penelitian untuk di tindak lanjuti oleh bapak kepala MIN 7 Tulungagung. Pada tanggal 1 Juli 2020 kepala sekolah memberikan persetujuan untuk melakukan penelitian di MIN 7 Tulungagung.

Pada hari Kamis, tanggal 02 Juli 2020 peneliti mengkonfirmasi kepada guru yang telah ditunjuk untuk mendampingi selama penelitian, dengan tujuan agar guru yang mendampingi bisa memberikan waktu luangnya untuk dijadikan sumber penelitian. Lalu pada tanggal 03 Juli 2020 peneliti berkunjung kerumah pendamping penelitian untuk membicarakan lebih lanjut terkait penelitian yang akan dilakukan serta menentukan jadwal melakukan

wawancara. Pada tanggal 04 Agustus peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah serta melakukan wawancara dengan Ibu Muji Astuti S.Pd selaku wali kelas VB di MIN 7 Tulungagung. Selanjutnya pada tanggal 06 Agustus peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Muhammad Rizaalul Hamami, S.Pd selaku Guru di MIN 7 Tulungagung, dilanjutkan pada tanggal 11 Agustus 2020 melakukan wawancara dengan Ibu Tunik Asro'ah S.Pd.I. Setelah melakukan wawancara dengan beberapa guru, peneliti mengunjungi beberapa rumah siswa untuk melihat langsung kegiatan pembelajaran dan melakukan wawancara guna mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya untuk melengkapi data penelitian.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan mengenai Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Perilaku Peserta Didik di MIN 7 Tulungagung, peneliti memfokuskan pada pengimplementasian perilaku yang berkaitan dengan etika, etiket dan moral peserta didik. Maka peneliti akan memaparkan hasil penelitian dalam bentuk deskripsi data sebagai berikut:

1. Iplementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Etika Peserta Didik di MIN 7 Tulungagung

Pendidikan Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan karakter peserta didik. Seiring dengan perkembangan zaman, banyak perilaku-perilaku menyimpang yang dilakukan dan mulai mengesampingkan hal-hal yang sifatnya membentuk moral dan etika. Guru merupakan seseorang yang

harus mampu membentuk etika dari peserta didik dilingkungan sekolah. Saat ini banyak pelanggaran etika yang dilakukan oleh peserta didik, hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang akhlak oleh peserta didik, sehingga bisa saja melakukan hal-hal yang tidak diharapkan seperti memanggil teman dengan panggilan yang buruk, berkata-kata kasar, memaki-maki, tidak sopan atau bahkan terjerumus kepada barang-barang yang haram seperti minum-minuman keras dan lain sebagainya.

Pendidikan tentang etika merupakan salah satu alternative tindakan preventif pelanggaran etika yang dilakukan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yakni melalui pembelajaran di sekolah. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi dan saling bertukar informasi antara pendidik, peserta didik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari kepala MIN 7 Tulungagung yakni Bapak Erawan Abdullah, S.Pd.I. Beliau mengatakan bahwa “Pembelajaran itu serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pendidik atau guru dengan peserta didik agar siswa belajar untuk mencapai tujuan kurikulum yang telah ditetapkan.”¹

Sebagaimana pendapat dari ibu Muji Astuti, S. Pd. Selaku wali kelas V B di MIN 7 Tulungagung. beliau menjelaskan:

Pembelajaran itu proses interaksi yang dilakukan oleh siswa dan guru, serta sumber belajar pada saat di lingkungan belajar mbak. Dari proses pembelajaran ini nanti akan ada interaksi antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga dengan pembelajaran siswa dapat memiliki perubahan perilaku yang baik. Seperti itu mbak.²

¹ Wawancara dengan Bapak Erawan Abdullah, S.Pd.I, pada tanggal 04 Agustus 2020, pukul 09.40 WIB di halaman sekolah.

² Wawancara dengan Ibu Muji Astuti, S.Pd., pada tanggal 2 Juli 2020, pukul 09.50 WIB di rumah ibu Muji.

Dari observasi yang peneliti lakukan, dengan mengikuti pembelajaran menjadikan peserta didik belajar, yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu serta memperoleh ilmu dan pengetahuan akibat dari interaksi yang dilakukan oleh peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar.³

Hal tersebut diperkuat dengan dokumentasi yang peneliti peroleh yaitu:⁴



Gambar 4.1 Suasana pembelajaran di kelas sebelum PJJ dan pembelajaran di rumah selama PJJ.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya sadar dan terencana yang dilakukan pendidik atau guru untuk membuat peserta didik belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirancang dan ditetapkan sebelumnya, sehingga mendapatkan hasil belajar yang dapat dimiliki atau dikuasai peserta didik setelah melalui proses pembelajaran.

Pembelajaran yang diberikan disekolah tidak melulu berkaitan dengan pemahaman kognitif saja melainkan perlu adanya pembinaan afektif pada

³ Observasi pada tanggal 9 Juli 2020, pukul 10.50 WIB

⁴ Dokumentasi MIN 7 Tulungagung

diri peserta didik. Salah satu bentuk implementasi pembinaan afektif yakni pembentukan perilaku pada peserta didik berupa etika. Di sekolah Guru mempunyai peranan penting dalam membentuk etika peserta didik yang dapat dilakukan melalui pembelajaran. Salah satu pembelajaran tersebut yakni pembelajaran Akidah Akhlak. Didalam pembelajaran Akidah Akhlak siswa diajarkan untuk bersikap sesuai dengan aturan yang berlaku baik yang telah diatur pada agama Islam maupun yang diatur dimasyarakat.

Pembelajaran Akidah Akhlak berkontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan *akhlakul karimah* yang telah diajarkan. Seperti penanaman sopan santun, menghormati guru dan menaati peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Materi-materi yang ada pada pembelajaran Akidah Akhlak dapat digunakan dalam menerapkan perilaku peserta didik seperti etika. Seperti materi kalimat Tayyibah Haulaqah, Asmaul Husna, Iman kepada hari kiamat, adab bertamu, sikap terpuji dan lain lain. Contoh materi-materi diatas dapat dijadikan sebagai tuntunan untuk berperilaku yang baik. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Bapak Erawan Abdullah S.Pd bahwa:

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak terdapat materi-materi yang dapat dijadikan sebagai tuntunan untuk meningkatkan perilaku atau *akhlakul karimah* peserta didik. Materi-materi tersebut yang digunakan untuk menunjang pembentukan perilaku peserta didik.⁵

⁵ Wawancara dengan Bapak Erawan Abdullah S.Pd.I, pada tanggal 04 Agustus 2020, pukul 09.40 WIB di halaman sekolah.

Pernyataan bapak Erawan Abdullah diatas senada dengan pernyataan ibu Siti Umayah bahwa:

Setelah pembelajaran Akidah Akhlak disampaikan kepada siswa, kemudian diketahui dan dipahami oleh siswa maka diharapkan pengetahuan yang diperoleh tersebut untuk ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Dari observasi yang peneliti lakukan, pada pembelajaran Akidah Akhlak terdapat materi-materi yang dapat mendorong siswa memiliki perilaku atau karakter yang baik yang termuat pada bab dan sub bab yang akan dipelajari Seperti materi kalimat Tayyibah Haulaqah, Asmaul Husna, Iman kepada hari kiamat, adab bertamu, sikap terpuji.⁷

Hal tersebut diperkuat dengan dokumentasi yang peneliti peroleh yaitu:⁸

Daftar Isi	
Semangat Belajar	1
Daftar Isi	1
Bab 1 Kalimat Tayyibah Haulaqah	2
A. Pengertian Kalimat Tayyibah	3
B. Memahami Haulaqah	4
C. Kalimat Haulaqah	4
D. Ulangan Harian 1	6
Bab 2 Asmaul Husna	11
A. Al-Qayyum (Allah Maha Mengetahui)	12
B. Al-Qayyum (Allah Maha Mengetahui)	13
C. Ulangan Harian 2	17
Bab 3 Iman kepada Hari Kiamat	21
A. Pengertian Hari Kiamat	22
B. Mula-mula Hari Kiamat	22
C. Tanda-Tanda Hari Kiamat	24
D. Bertemu kembali Hari Kiamat	25
E. Kehidupan Setelah Hari Kiamat	26
F. Ulangan Harian 3	28
Ulangan Tengah Semester	33
Bab 4 Adab Bertamu	37
A. Memahami Perilaku Terpuji ketika Bertamu	38
B. Adab dalam Memeroma Tamu	40
C. Waktu Bertamu	41
D. Ulangan Harian 4	43
Bab 5 Sikap Terpuji	47
A. Teguh Persebaran	48
B. Demokrasi	50
C. Tawakal	52
D. Sifat Mengagumi Hati-Nya Rendah	53
E. Ulangan Harian 5	55
Ulangan Akhir Semester	65

Gambar 4.2 Materi Pembelajaran Akidah Akhlak kelas V MIN 7 Tulungagung

Dimasa pandemi seperti saat ini semua mengalami suatu dampak, salah satunya yakni aktifitas pendidikan, pada masa seperti ini seorang Kepala Madrasah sebagai pemangku kebijakan tertinggi di sekolah tidak

⁶ Wawancara dengan Ibu Siti Umayah, S.Pd, pada tanggal 06 Agustus 2020, pukul 08.00 WIB di halaman sekolah.
⁷ Observasi pada tanggal 9 Juli 2020, pukul 10.50 WIB
⁸ Dokumentasi pada 9 Juli 2020, pukul 10.50 WIB

serta merta membuat program pembelajaran sesuai dengan kehendaknya sendiri namun ada regulasi yang telah mengaturnya seperti apa yang telah di tuturkan oleh bapak Erawan Abdullah, S.Pd.I. bahwa:

Dalam keadaan seperti ini mbak saya selaku Kepala Madrasah dalam mengambil kebijakan itu tidak bisa seenak saya sendiri namun harus mempunyai pedoman, saya berpedoman pada SK Dirjen Pendis No. 2791/ 2020 (Kurikulum Darurat) dengan membuat suatu trobosan untuk proses pembelajaran yakni dengan skenario pelaksanaan PJJ dengan model E-Learning dari Kemenag dan dapat diselingi model lain yang dibedakan atas beberapa grade seperti google form, penugasan melalui grub whatsapp, google classroom, schoology, sevima EdLink, moodle, Edmodo, power point, YouToube, penugasan terstruktur dari guru dikirim melalui grub whatsapp tetapi tetap menyertakan buku pendamping yang berisi ringkasan materi dan soal-soal, dan yang terakhir yakni dapat menggunakan model guru kunjung/orang tua kunjung.⁹

Hal tersebut senada dengan apa yang dikatakan oleh ibu Siti Umayah

S.Pd selaku Waka Kurikulum MIN 7 Tulungagung bahwa:

Dimasa pandemi seperti saat ini kegiatan belajar tidak bisa dilakukan seperti biasanya yang saling bertatap muka, karena kondisinya darurat maka ada beberaa kebijakan-kebijakan yang harus diatuhi, kegiatan pembelajaran sudah ada yang mengatur, dari bapak Kepala Madrasah menyampaikan bahwa adanya pedoman untuk pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan SK Dirjen Pendis No. 2791/2020 mengenai Kurikulum Darurat. Guru-guru dihimbau untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan pedoman yang sudah di tetapkan.¹⁰

Dari observasi yang peneliti lakukan, bahwa tahun ajaran baru pada Juli 2020, kegiatan belajar mengajar tidak dilakukan secara tatap muka, namun dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) melalui dalam jaringan. Hal tersebut sesuai dengan kurikulum darurat yang telah

⁹ Wawancara dengan Bapak Erawan Abdullah S.Pd.I, pada tanggal 04 Agustus 2020, pukul 09.40 WIB di halaman sekolah.

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Siti Umayah S.Pd., pada 06 Agustus 2020, pukul 08.00 WIB di halaman sekolah

ditetapkan. Kepala MIN 7 Tulungagung dalam mengambil keputusan berpedoman pada kurikulum darurat yang ada. Dan semua warga MIN 7 Tulungagung mengikuti keputusan yang telah ditetapkan oleh bapak Kepala Madrasah.¹¹

Hasil wawancara dan observasi diatas diperkuat dengan dokumentasi yang peneliti dapatkan, yaitu:



Gambar 4.3 SK Dirjen Pendis No. 2791/ 2020 (Kurikulum Darurat)¹²

Dengan adanya kebijakan yang telah ditetapkan, semua komponen sekolah harus mengikuti dengan baik dalam proses pembelajaran agar tetap tercapai apa yang telah menjadi tujuan pembelajaran. Sehingga proses belajar mengajar tetap bisa dilakukan meskipun menggunakan suatu metode yang tidak seperti biasanya.

Selain juga upaya guru untuk mengelola pembelajaran agar nyaman dan tidak membosankan guru perlu juga membuat model pembelajaran yang tepat dan tidak memberatkan bagi peserta didik. Dimasa pandemi

¹¹ Observasi pada tanggal 04 Agustus 2020

¹² Dokumentasi MIN 7 Tulungagung

seperti saat ini model pembelajaran yang digunakan yakni model penugasan melalui grup whatsapp, YouToube. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Muji Astuti S.Pd. selaku guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas V B yakni:

Selama ini saya masih menggunakan grup whatsapp, dan YouToube mbak, tapi rencana saya menggunakan google classroom, saya juga berencana menggunakan model guru kunjung untuk mata pelajaran yang anak-anak mengalami kesulitan. Untuk pembelajaran meskipun PJJ saya tetap melakukan langkah-langkah seperti biasa yakni dengan: 1) Cek kehadiran dengan mengirimkan foto melalui whatsapp, 2) Berdoa sendiri-sendiri dirumah lalu dividio melalui melalui grup whatsapp, 3) Saya merekam materi yang diberikan saat itu, selanjutnya anak diberi soal sesuai materi minimal 5 soal, 4) Peserta didik mengirimkan hasil menjawab soal melalui melalui whatsapp pribadi, 5) Setelah semua mengirim jawaban guru mengecek atau kadang saya beri kunci jawaban agar mereka mencocokkan jawabannya sendiri untuk melatih kejujuran dan kedisiplinan siswa juga.

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh ibu Tyas bahwa:

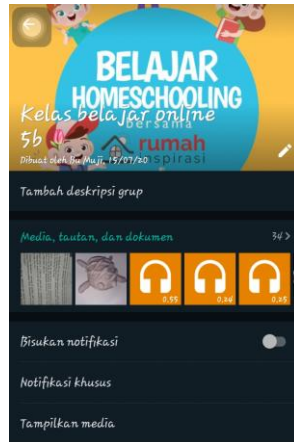
Dimasa pandemi dan pembelajaran jarak jauh seperti saat ini pembelajaran yang digunakan melalui grup WhatsApp mbak, ada juga google classroom. Ya karena kondisi pandemic seperti ini kita harus menyikapi dengan bijak, pembelajaran dilakukan melalui jaringan internet, ya meskipun ada kendala-kendala.¹³

Hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa pembelajaran dimasa pandemi ini dilakukan melalui grup WhatsApp kelas yang tela dibuat oleh wali kelas VB. Peserta didik melalui grup tersebut akan mendapatkan informasi-informasi dan melakukan pemebelajaran.¹⁴

¹³ Wawancara dengan ibu Tyas Widyaningrum, S.Pd, pada tanggal 11 Agustus 2020, pukul 11.30, di kantor

¹⁴ Observasi pada tanggal 04 Agustus 2020

Hal tersebut diperkuat dengan dokumentasi yang peneliti peroleh:



Gambar 4.4 Grup WhatsApp sebagai media pemebelajaran kelas VB¹⁵

Selain aspek pengetahuan (kognitif), pembelajaran Akidah Akhlak juga diarahkan pada aspek sikap (fungsional) dan perilaku agar perubahan perilaku yang diperoleh dapat diaplikasikan dalam kehidupannya ataupun masyarakat luas. Salah satunya yakni perilaku siswa yang berkaitan dengan etika, etiket, dan moral. Pembelajaran Akidah Akhlak dengan etika diintegrasikan agar tujuan pembelajaran semakin terarah. Dengan mempelajari akidah akhlak, etika dari seorang peserta didik diharapkan menjadi baik sesuai dari tujuan pemebelajaran yang telah disusun.

Menurut bapak Muhammad Rizaalul Hamami, S.Pd. selaku salah satu guru di MIN 7 Tulungagung mengatakan etika adalah “Suatu aturan atau biasa disebut norma yang ada dimasyarakat yang dijadikan sebagai pedoman untuk berperilaku. Biasanya itu berkaitan dengan hal yang bersifat baik atau buruk mbak.”¹⁶

¹⁵ Dokumentasi pada tanggal 20 Juli 2020

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Rizaalul Hamami, S.Pd., pada 06 Agustus 2020, pukul 12.30 WIB di depan ruang guru.

Pernyataan tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh ibu Tunik Asro'ah S.Pd.I yakni “Menurut saya etika itu aturan yang berkaitan dengan bagaimana sepatutnya manusia bertingkah laku di lingkungan baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.”¹⁷

Pembelajaran yang telah dilakukan disekolah tidak semata-mata bertujuan untuk membuat siswa pintar dalam hal materi saja, melainkan juga disusun untuk mengembangkan pengetahuan tentang bagaimana baiknya seseorang untuk berinteraksi dan melakukan hubungan baik dengan orang lain. Hal ini tidak lepas dari peran guru dalam melakukan pengajaran tentang etika. Berbagai cara dilakukan agar peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan berupa materi saja yakni dapat dilakukan salah satunya berupa keteladanan.

Upaya MIN 7 Tulungagung dalam membentuk perilaku pada peserta didik utamanya etika dapat dilihat dari apa yang telah dilakukan guru Akidah Akhlak dalam memberikan contoh atau teladan kepada peserta didiknya. Perilaku seseorang berkaitan dengan apa yang ada dalam diri manusia. Ibu Muji Astuti S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MIN 7 Tulungagung menjelaskan tentang bagaimana membentuk etika peserta didik, beliau mengungkapkan bahwa:

Membentuk etika siswa itu dimulai dari perilaku yang dicontohkan atau diteladankan mbak. Saya memberikan contoh kita itu harus sabar, selalu bersyukur, ramah, disiplin dalam melaksanakan pembelajaran.

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Tunik Asro'ah, S.Pd. di MIN 7 Tulungagung, pada tanggal 11 Agustus 2020, pukul 10.20 WIB di ruang guru.

Dengan kita memberikan contoh siswa itu akan melihat dan meniru karena sudah tau karakter gurunya.¹⁸

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh seorang siswa bernama Mellyan Azyamecca Famela, bahwa:

Ibu Muji orangnya enak, sabar tidak kereng ya seperti guru-guru biasanya. Bu Muji selalu disiplin, orangnya kreatif, dan kalau menerangkan juga enak. Saya dulu sebelum kelas V pernah takut tapi sekarang tidak. Saya takut karena dulu belum kenal.¹⁹

Siswa yang lain mengungkapkan hal yang senada dengan apa yang diungkapkan temannya bahwa:

Ibu Muji orangnya tidak kereng mbak, sabar. Tapi disiplin sekali. memberikan contoh yang baik. Selalu mengingatkan jika ada yang salah. Kalau bertanya juga selalu dijawab, seumpama ada yang ndak tau gitu.²⁰

Peneliti bertanya, seperti apa contoh yang Ibu Muji tunjukkan, Elvina

Raisa Nurhayati menjawab:

Ibu Muji memberikan contoh waktu pembelajaran harus disiplin seumpama masuk jam 7 ya bu Muji memulai pembelajaran jam 7. Terus tugas harus dikumpulkan jam 2. Terus absen dulu dengan mengirimkan foto berseragam.²¹

Dari observasi yang peneliti lakukan, pemberian contoh atau keteladanan disiplin kepada anak-anak dilakukan oleh ibu Muji dengan disiplin melakukan pembelajaran sesuai kesepakatan yaitu jam 07.00 WIB.

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Muji Astuti, S.Pd, pada tanggal 04 Agustus 2020, pukul 08.10 WIB di depan ruang guru.

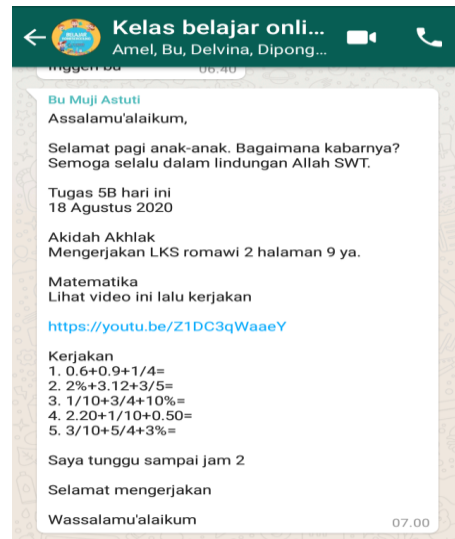
¹⁹ Wawancara dengan Mellyan Azyamecca Famela, pada 03 Agustus 2020, pukul 08.00 WIB, di rumah Mellyan Azyamecca Famela.

²⁰ Wawancara dengan Elvina Raisa Nurhayati, pada tanggal 03 Agustus 2020, pukul 15.00 WIB, di rumah Elvina Raisa Nurhayati.

²¹ Wawancara dengan Elvina Raisa Nurhayati, pada tanggal 03 Agustus 2020, pukul 15.00 WIB, di rumah Elvina Raisa Nurhayati.

Pada jam tersebut ibu Muji memulai membuka pembelajaran melalui grup WhatsApp.²²

Hal tersebut diperkuat dengan dokumentasi yang peneliti peroleh yaitu:



Gambar 4.5 Ibu Muji memulai pembelajaran ketika pukul 07.00 WIB²³

Bentuk keteladanan disiplin yang lain diungkapkan oleh Kharisma Rahma Maulida bahwa:

Pelajaran akidah akhlak ya sama Bu Muji dikasih tugas, materi biasanya ya diterangkan biasanya disuruh buka YouToube melihat ibu Muji menerangkan. Biasanya mengumpulkan tugas hari Rabu di sekolah mulai jam 08.00 sampai jam 10.00 WIB.²⁴

Hasil wawancara yang lain diungkapkan oleh Diva Putri Auliya bahwa:

Biasanya tugas Akidah Akhlak dikumpulkan hari Rabu di sekolah, sebelum waktu pengumpulan biasanya nanti akan diberi tahu kapan

²² Observasi pada tanggal 18 Agustus 2020

²³ Dokumentasi pada tanggal 18 Agustus 2020

²⁴ Wawancara dengan Kharisma Rahma Maulida, siswa kelas V B, pada 20 Juli 2020, pukul 08.00 WIB di rumah Kharisma Rahma Maulida.

lewat whatsapp sama bu Muji, terus besoknya kesekolah untuk mengumpulkan tugasnya.²⁵

Saat peneliti melakukan observasi di MIN 7 Tulungagung siswa kelas VB dengan bergiliran mengumpulkan tugas kepada guru Akidah Akhlak. Dengan cara bergantian menyerahkan tugas kepada guru Akidah Akhlak. Pengumpulan tugas ini dilakukan mulai dari jam 08.00 WIB sampai dengan pukul 10.00 WIB.²⁶

Hal tersebut diperkuat dengan Dokumentasi yang peneliti peroleh:



Gambar 4.6 siswa mengumpulkan tugas di sekolah²⁷

Selain pemberian contoh atau keteladanan yang diungkapkan Ibu Muji Astuti, S.Pd, membentuk etika pada peserta didik yang lain diungkapkan oleh ibu Tunik Asro'ah, S.Pd dilakukan melalui pembiasaan, bahwa:

Implementasi yang dilakukan seperti membiasakan siswa untuk saling menghormati saat berbeda pendapat, menghormati guru dan teman.

²⁵ Wawancara dengan Diva Putri Auliya, siswa kelas V B, pada 20 Juli 2020, pukul 08.00 WIB di rumah Diva Putri Auliya.

²⁶ Observasi pada 04 Agustus 2020

²⁷ Dokumentasi di MIN 7 Tulungagung.

Jika bertemu gurunya itu menyapa atau lebih baikknya itu bersalaman. Sebagai rasa hormat. Tidak berkata-kata yang kotor.²⁸

Ungkapan dari Ibu Tunik tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Muhammad Rizaalul Hamami bahwa:

Pembiasaan yang dilakukan di MIN 7 Tulungagung seperti jika bertemu guru berjabat tangan, setiap upacara itu ya mbak dibiasakan *musafahah* atau berjabat tangan. Gunanya untuk menunjukkan rasa hormat, menumbuhkan rasa kasih sayang antara guru dan peserta didik, serta mempererat tali *ukkuwah Islamiyah*.²⁹

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan, bahwa ketika hendak pulang, peserta didik melakukan jabat tangan. Hal tersebut merupakan suatu bentuk penanaman pembiasaan yang dilakukan agar siswa memiliki etika yang baik dengan gurunya.³⁰

Hal tersebut diperkuat dengan dokumentasi yang peneliti peroleh yaitu:



Gambar 4.7 Peserta didik berjabat tangan ketika hendak pulang.³¹

Jabat tangan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh dua orang dengan saling menggenggam tangan kanan. Jabat tangan merupakan

²⁸ Wawancara dengan ibu Tunik Asro'ah, S.Pd, pada tanggal 11 Agustus 2020, pukul 10.20 WIB, diruang guru.

²⁹ Wawancara dengan Bapak Rizaalul Hamami, S.Pd., pada 06 Agustus 2020, pukul 12.30 WIB di depan ruang guru

³⁰ Observasi pada tanggal 10 Agustus 2020

³¹ Dokumentasi pada tanggal 10 Agustus 2020

perwujudan tindakan dari salam. Salam merupakan cara untuk berkomunikasi menyatakan kesadaran akan hadirnya orang lain, menunjukkan perhatian atau menegaskan hubungan antar individu atau kelompok yang berhubungan satu sama lain. Jabat tangan merupakan hal yang lazim dilakukan dan telah menjadi kebiasaan yang dilakukan untuk berinteraksi. Sehingga jabat tangan perlu dibudayakan dengan tujuan selain lebih mendekatkan juga dapat menumbuhkan rasa kasih sayang yang akan mempererat tali ukkuwah Islamiyah.

Selain pembiasaan berjabat tangan, pembiasaan yang lain yang diungkapkan oleh ibu Siti Umayah, S.Pd bahwa:

Selain pembiasaan-pembiasaan seperti jabat tangan, pembiasaan yang lain yakni siswa tetap harus melakukan doa sebelum maupun sesudah pembelajaran. Siswa harus dibiasakan untuk memohon kepada Allah SWT. Meminta ilmu yang bermanfaat dan diberi hidayah.³²

Diungkapkan juga oleh ibu Muji Astuti, S.Pd bahwa:

Iya mbak meskipun pembelajaran jarak jauh seperti ini ya tetap siswa saya suruh berdoa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran. Membiasakan berdoa merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam membentuk etika peserta didik saat mengikuti pembelajaran.³³

Pembiasaan yang diimplementasikan selanjutnya adalah pemberian motivasi. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh ibu Muji Astuti S.Pd bahwa:

Implementasi yang lain itu saya selalu melalui motivasi, saya berikan mereka motivasi mbak. Karena motivasi itu sangat berpengaruh pada siswa, dengan motivasi akan meningkatkan semangat dalam proses

³² Wawancara dengan Ibu Siti Umayah S.Pd, pada tanggal 06 Agustus 2020, pada pukul 08.00 WIB, di halaman sekolah

³³ Wawancara dengan Ibu Muji Astuti, S.Pd, pada tanggal 04 Agustus 2020, pukul 08.10 WIB di depan ruang guru.

pembelajaran. Motivasi mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku.³⁴

Memperkuat hasil wawancara diatas tentang upaya guru Akidah Akhlak dalam membentuk perilaku peserta didik, berikut hasil wawancara peneliti dengan Mellyan Azyamecca Famela bahwa:

Sering sekali ibu Muji memberikan motivasi kepada kami, contohnya saat memberikan tugas di Whatapp selalu ada kata-kata kayak kata mutiara “jangan lupa anak-anak biasakanlah berkata dengan sopan, berbuatlah dengan santun, hormati orang tua!!!”.³⁵

Hal tersebut senada dengan ungkapan Diva Putri Auliya bahwa:

Iya bu Muji di WhatApp itu kadang memberikan kata-kata mbak. Berarti itu termasuk memberikan motivasi ya. Seperti ini menjaga kita harus kesehatan agar tidak terkena virus, tetap semangat berkata sopan, harus menghormati orang tua.³⁶

Dari observasi yang peneliti lakukan, ibu Muji memberikan motivasi kepada peserta didik melalui grub WhatsApp berupa kata-kata yang dapat membangkitkan semangat dan juga himbauan kepada peserta didik terkait etika. Seperti jangan lupa anak-anak biasakanlah berkata dengan sopan, berbuatlah dengan santun, hormati orang tua!!!.³⁷

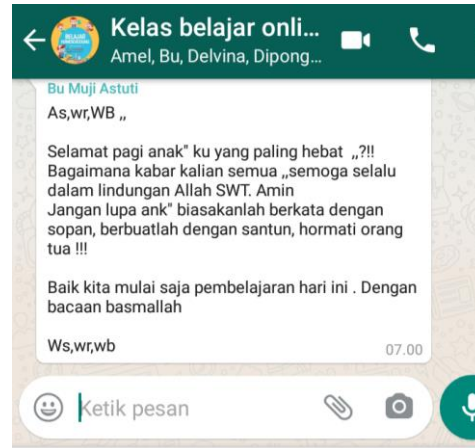
³⁴ Wawancara dengan Ibu Muji Astuti, S.Pd, pada tanggal 04 Agustus 2020, pukul 08.10 WIB di depan ruang guru.

³⁵ Wawancara dengan Mellyan Azyamecca Famela, pada 03 Agustus 2020, pukul 15.00 WIB di rumah Mellyan Azyamecca Famela.

³⁶ Wawancara dengan Diva Putri Auliya, siswa kelas V B, pada 20 Juli 2020, pukul 08.00 WIB di rumah Diva Putri Auliya.

³⁷ Observasi pada tanggal 2 Juli 2020

Hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.8 Pemberian motivasi oleh Guru Akidah Akhlak³⁸

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk etika peserta didik di kelas VB MIN 7 Tulungagung sudah dilakukan dengan beberapa cara yakni keteladanan yang mengharuskan guru memberikan contoh yang baik untuk peserta didiknya, pembiasaan yang ditanamkan kepada peserta didik agar tercipta sebuah kebiasaan yang dilakukan sudah tertanam pada diri peserta didik dan yang tidak kalah penting yakni dengan memberikan motivasi agar peserta didik untuk tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran.

2. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Etiket Peserta Didik di MIN 7 Tulungagung

Selain etika, perilaku seorang peserta didik juga dapat dilihat melalui bagaimana etiketnya. Etiket merupakan suatu aturan atau sikap seseorang yang berfungsi untuk mengatur bagaimana hubungan manusia dengan

³⁸ Dokumentasi pada tanggal 2 Juli 2020

manusia lain. Etiket merupakan sebuah perilaku yang dianggap sesuai dengan kepribadian serta gaya hidup seseorang. Hal ini sesuai dengan penjelasan bapak Erawan Abdullah S.Pd bahwa:

Etiket adalah aturan-aturan yang berlaku, baik tertulis maupun tidak tertulis yang berlaku dalam pergaulan manusia dengan orang lain. agar tercipta saling menghormati dan menghargai sehingga tercipta pergaulan yang baik atau menyenangkan.³⁹

Ungkapan yang lain di tuturkan oleh bapak Rizaalul Hamami, S. Pd bahwa etiket adalah:

Etiket itu apa ya mbak suatu tata cara atau perbuatan yang harus dilakukan seseorang ketika bergaul dengan orang lain atau masyarakat. Contohnya itu seperti ketika hendak memberikan barang kepada orang lain kita menggunakan tangan kanan, terus ketika kita berkumpul dengan teman kita ya ndak boleh kentut sembarangan itu ndak sopan, kalau pas sendiri silahkan kentut ndak apa-apa, ndak bisa kentut ya bahaya, tetapi kalau bersama orang lain kan ndak sopan.⁴⁰

Sebagaimana pendapat dari ibu Muji Astuti S.Pd. selaku guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas V B, beliau mengungkapkan bahwa:

Etiket itu perilaku yang dianggap pantas dan cocok untuk dilakukan seseorang ketika bersama orang lain ya mbak. Seperti saat kita menguap itu harus ditutup mulutnya menggunakan tangan jangan dibiarkan terbuka mulutnya.⁴¹

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Muhammad Haamami. Terkait Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam menanamkan etiket atau tata krama terhadap peserta didik beliau mengemukakan bahwa:

³⁹ Wawancara dengan Bapak Erawan Abdullah S.Pd.I, pada tanggal 04 Agustus 2020, pukul 09.40 WIB di halaman sekolah.

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Rizaalul Hamami, S.Pd., pada 06 Agustus 2020, pukul 12.30 WIB di depan ruang guru

⁴¹ Wawancara dengan Ibu Muji Astuti, S.Pd, pada tanggal 04 Agustus 2020, pukul 08.10 WIB di depan ruang guru.

Penanamannya sesuai dengan materi, dapat diintegrasikan pada materi. Seperti materi ini kalimat thoyibah, materi adab bertamu ya setelah siswa diberi materi-materi mereka diberi cunuk montoh untuk melakukan hal yang ada pada materi.⁴²

Ungkapan dari bapak Hamami senada juga yang dituturkan oleh ibu

Tunik Asro'ah S.Pd, bahwa:

Pada pembelajaran akidah akhlak tentunya terdapat materi-materi yang dapat digunakan untuk memberikan pemahaman kepada siswa bahwa kita perlu memiliki etiket atau tata krama yang baik, selain pemahaman kita perlu juga memberikan contoh langsung bagaimana bertata krama yang baik itu. Guru harus mampu menjadi contoh seperti saat berbicara harus menggunakan kata-kata yang baik tidak kasar.⁴³

Hal tersebut senada dengan ungkapan ibu Muji Astuti bahwa:

Ya bagaimana ya mbak dimasa pandemi seperti saat ini penanaman etiket pada peserta didik tidak dengan langsung, melalui keteladanan bisa dengan saat pembelajaran kita harus mencontohkan perkataan-perkataan yang baik. Menanggapi pesan dari siswa dengan baik.⁴⁴

Dari observasi yang peneliti lakukan bahwa ketika peserta didik mengumpulkan tugas kepada Ibu Muji, ibu Muji akan menanggapi atau merespon dengan baik menggunakan bahasa yang baik, meskipun dilakukan melalui media sosial WhatsApp. Hal tersebut merupakan contoh dari suatu keteladanan yang baik. Dengan memberikan respon yang baik peserta didik akan merasa diapresiasi apa yang telah mereka lakukan.⁴⁵

⁴² Wawancara dengan bapak Hamami S.Pd, pada tanggal 06 Agustus, pukul 12.30, di depan ruang guru.

⁴³ Wawancara dengan ibu Tunik Asro'ah, S.Pd, pada tanggal 11 Agustus 2020, pukul 10.20 WIB, di ruang guru.

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Muji Astuti, S.Pd, pada tanggal 04 Agustus 2020, pukul 08.10 WIB di depan ruang guru.

⁴⁵ Observasi pada tanggal 04 Agustus 2020.

Hal tersebut diperkuat dengan dokumentasi yang peneliti peroleh yaitu:



Gambar 4.9 Siswa mendapatkan respon yang baik saat mengumpulkan tugas.⁴⁶

Selain bentuk implementasi diatas penerapan tata krama pada peserta didik juga dilakukan melalui ucapan-ucapan yang baik, seperti yang diungkapkan oleh ibu Muji Astuti, S.Pd bahwa:

Selain itu mbak kita juga harus memberikan keteladanan berupa ucapan-ucapan yang baik semisal mengucapkan salam ketika memulai memberikan pesan, mengucapkan terimakasih, hal-hal seperti ini penting dilakukan sebagai bentuk bahwa kita menghargai orang lain.⁴⁷

Hal tersebut sesuai penjelasan dari Charista bahwa:

Ibu Muji saat memulai pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran selalu mengucap salam, seperti saat beliau mengirimkan Vidio di YouToube. Memberikan tugas di grub WhatsApp juga memualai dengan salam. Biasanya juga mengucapkan terimakasih.⁴⁸

⁴⁶ Dokumentasi pada tanggal 5 Agustus 2020

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Muji Astuti, S.Pd, pada tanggal 04 Agustus 2020, pukul 08.10 WIB di depan ruang guru.

⁴⁸ Wawancara dengan Charista, pada tanggal 7 Agustus 2020, pada pukul 13.00, di rumah Charista

Hal senada diungkapkan oleh Diva bahwa “Saat pembelajaran ibu Muji mengucapkan salam, juga mengucapkan kata-kata yang baik, seperti terimakasih.”⁴⁹

Bentuk implementasi yang lain yakni berupa pembiasaan seperti yang diungkapkan oleh ibu Tyas Widyaningrum, yaitu:

Pembiasaan yang dilakukan yakni seperti membiasakan siswa untuk berbuat baik, seperti ketika memberikan suatu barang kepada orang lain menggunakan tangan kanan, hal-hal tersebut harus dibiasakan mbak kalau tidak ya kadang siswa semasanya.

Ungkapan ibu Tyas diperkuat dengan ungkapan Elvina salah satu siswa kelas VB yakni:

Pernah bu ada kemarin itu yang saat mengumpulkan tugas disekolah teman saya menggunakan tangan kiri, lalu ditegur sama ibu guru, dikasih tahu harus menggunakan tangan kanan dan disuruh mengulangi mengumpulkan menggunakan tangan kanan.⁵⁰

Ungkapan yang lain, diungkapkan oleh Charista bahwa:

Sama ibu guru ya kalau salah ditegur bu, seperti saat mengumpulkan tugas pernah ada yang menggunakan tangan kiri bukan tangan kanan lalu dimarahi dan disuruh menggunakan tangan yang baik yaitu tangan kanan.⁵¹

Ungkapan yang sama disampaikan oleh Diva Putri bahwa:

Iya sama ibu Guru selalu dikasih tau, diingatkan kita harus berbuat baik dan menghormati orang lain tidak boleh seenaknya sendiri. Yang salah selalu diingatkan oleh ibu guru seperti dulu pas teman saya makan sambal berdiri juga diingatkan.⁵²

⁴⁹ Wawancara dengan Mellyan Azyamecca, pada tanggal 3 Agustus 2020, pada pukul 10.20 WIB, di rumah Mellyan Azyamecca.

⁵⁰ Wawancara dengan Diva Putri Auliya, pada tanggal 5 Agustus 2020, pada pukul 10.20 WIB, di rumah Diva

⁵¹ Wawancara dengan Charista, pada tanggal 7 Agustus 2020, pada pukul 13.00, di rumah Charista

⁵² Wawancara dengan Diva Putri Auliya, pada tanggal 5 Agustus 2020, pada pukul 10.20 WIB, di rumah Diva

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa pembiasaan menggunakan etiket yang baik berupa menggunakan tangan yang kanan saat memberikan sesuatu sudah ditanamkan pada peserta didik, hal ini terbukti bahwa saat pengumpulan tugas peserta didik untuk antri dan menggunakan tangan kanan saat memberikan tugas pada ibu guru, meskipun ada yang harus diingatkan oleh gurunya.⁵³

Hal tersebut dibuktikan oleh dokumentasi yang peneliti peroleh yakni:



Gambar 4.10 Peserta didik menerapkan pembiasaan menggunakan tangan kanan saat memberikan barang kepada orang lain.⁵⁴

Bentuk penerapan yang lain, selain melalui pembiasaan juga melalui keteladanan seperti yang diungkapkan oleh ibu Muji Astuti S.P yakni:

Bentuk penerapan yang lain dimulai dari perilaku yang dicontohkan atau biasanya disebut keteladanan mbak. Kita harus memberikan contoh untuk bersabar, berakhlak yang baik. Sehingga dengan siswa itu melihat langsung perilaku gurunya maka secara tidak langsung bahwa guru tersebut memberikan keteladanan. Keteladanan itu sangat perlu mbak, karena apa yang dilakukan guru pasti akan ditiru oleh siswanya, jadi guru harus mampu memberikan contoh atau suri tauladan yang baik.⁵⁵

⁵³ Observasi pada tanggal 5 Agustus 2020

⁵⁴ Dokumentasi pada tanggal 5 Agustus 2020

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Muji Astuti, S.Pd, pada tanggal 04 Agustus 2020, pukul 08.10 WIB di depan ruang guru.

Keteladanan merupakan suatu hal yang mudah dicontoh atau dilakukan oleh siswa ketika melihat perilaku yang dilihatnya apalagi berulang-ulang. Tanpa sadar mereka akan mengikuti apa yang mereka lihat. Hal tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh bapak Rizaalul Hamami bahwa:

Melalui apa yang dilihat dari apa yang telah dilakukan guru maka seorang siswa secara tidak langsung akan mengikuti juga mbak. Siswa akan menganggap seagala sesuatu yang dilakukan oleh guru adalah benar dan baik. Menurut mereka guru adalah figure yang sangat cocok untuk ditiru perilakunya. Sehingga sebagai guru haruslah kita memiliki perilaku yang baik sehingga kita bisa mencontohkan hal-hal yang baik pula pada siswa kita. Seperti halnya dengan tata krama kita juga harus mencontohkan tata krama yang baik.⁵⁶

Hal tersebut senada dengan ungkapan dari seorang siswa bernama Mellyan Azyamecca, bahwa:

Ibu Muji orangnya sabar, kalau bicara tidak kasar. Kalau berbicara juga tidak terburu-buru. Menerangkan juga dengan penjelasan yang mudah dimengerti dan tidak suka marah-marah. Ya pokoknya baik dan sabar mbak.⁵⁷

Kemudian, Siswa yang lain bernama Elvina juga mengemukakan bahwa selama ini ia melihat seorang ibu Muji adalah guru yang sabar, dan patut dicontoh. Ia mengungkapkan bahwa:

Saya senang diajar oleh ibu Muji, ibu Muji orangnya sabar dan tidak galak. Patut dicontoh sabarnya, baiknya dan semuanya. Saat menerangkan juga nggak susah untuk dimengerti, kalau ada anak yang nakal memberi tahunya tidak dengan kasar. Diperingatkan gitu mbak.⁵⁸

Charista Viviana juga mengungkapkan hal yang sama yakni :

⁵⁶ Wawancara dengan bapak Hamami S.Pd, pada tanggal 06 Agustus, pukul 12.30, di depan ruang guru.

⁵⁷ Wawancara dengan Mellyan Azyamecca Famela, pada 12 Agustus 2020, pukul 15.00 WIB di rumah Mellyan Azyamecca Famela.

⁵⁸ Wawancara dengan Diva Putri Auliya, pada tanggal 12 Agustus 2020, pada pukul 10.20 WIB, dirumah Diva

Iya mbak ibu Muji itu orangnya baik, sabar, disiplin, tepat waktu dan baik. Selain itu saat menerangkan juga menggunakan kata-kata yang tidak berbelit-belit. Bahasanya mudah dipahami dan tidak kasar. Tidak selalu marah-marah meski ada yang nakal.⁵⁹

Dari observasi yang peneliti lakukan saat pembelajaran secara luar jaringan (luring), ibu muji mengajar dengan sabar. Semua peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik. Semua mengikuti apa yang ibu Muji perintahkan, ketika ada pertanyaan-pertanyaan yang beliau menjawab dengan kata-kata yang baik meskipun ada beberapa siswa yang belum memahami materi. Dan ketika ada siswa yang ramai atau tidak memperhatikan saat pembelajaran berlangsung beliau menegur dengan kata-kata yang baik dan mengingatkan dengan kata-kata yang baik pula. Hal tersebut ditunjukkan ketika akan memulai pembelajaran hingga selesai pembelajaran.⁶⁰

Hal tersebut diperkuat dengan dokumentasi yang peneliti peroleh yaitu:



Gambar 4.11 Peserta didik mengikuti pembelajaran secara luring⁶¹

⁵⁹ Wawancara dengan Charista Viviana, pada tanggal 12 Agustus 2020, pada pukul 09.20 WIB, dirumah Charista

⁶⁰ Observasi pada tanggal 10 Agustus 2020

⁶¹ Dokumentasi pada tanggal 10 Agustus 2020

Selain bentuk implementasi yang disebutkan diatas terdapat sebuah lembar control yang digunakan untuk menerapkan etiket peserta didik yakni seperti yang diungkapkan oleh ibu Muji Astuti bahwa:

Selain yang saya sebutkan tadi saya menggunakan lembar control untuk menerapkan tata krama tepatnya membentuk ya mbak. Lembar control ini berupa pertanyaan-pertanyaan seperti angket gitu lo mbak yang harus diisi oleh siswa. Dengan begitu kita bisa mengetahui apa yang dilakukan siswa. Nantinya setelah tau jawaban siswa kita akan memberi umpan balik atau tanggapan dan mana yang perlu diperbaiki atau diarahkan untuk siswa.⁶²

Ungkapan ibu Muji senada dengan apa yang diungkapkan oleh ibu Tyas bahwa:

Penerapan yang lain dapat berupa pemberian lembar kontrol pada siswa kemudian memintanya untuk mengisinya. Karena pembelajaran yang tidak bisa dilakukan dengan tatap muka saya rasa cocok menggunakan lembar control untuk mengetahui bagaimana perilaku siswa.⁶³

Saat peneliti bertanya kepada beberapa siswa terkait lembar control yang diberikan mereka mengemukakan bahwa:

Disuruh menjawab beberapa pertanyaan tentang peduli. Dikasih lembar terus disuruh menjawab ya atau tidak. Harus jujur tidak boleh berbohong saat menjawab. Pertanyaannya mudah tinggal memilih ya atau tidak seperti ini.⁶⁴

Ungkapan tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh Elvina, bahwa:

Iya ada mbak, ini lembar control disuruh menjawab beberapa pertanyaan. Menjawabnya dengan mencentang ya atau tidak sesuai

⁶² Wawancara dengan Ibu Muji Astuti, S.Pd, pada tanggal 13 Agustus 2020, pukul 08.10 WIB di depan ruang guru.

⁶³ Wawancara dengan ibu Tyas Widyaningrum, S.Pd, pada tanggal 13 Agustus 2020, pukul 11.30, di kantor

⁶⁴ Wawancara dengan Mellyan, pada tanggal 15 Agustus 2020, pada pukul 14.20 WIB, dirumah Mellyan

dengan apa yang kita lakukan. Dan tidak boleh berbohong, lalu nanti dikumpulkan.⁶⁵

Ungkapan yang senada terkait lembar control juga diungkapkan oleh Diva Putri bahwa:

Disuruh mengisi lembar control namanya, jadi kita mengisi dengan mencentang jawaban ya atau tidak sesuai dengan yang kita lakukan selama pembelajaran jarak jauh. Mudah mbak pertanyaannya tinggal menjawab saja ya atau tidak.⁶⁶

Ketika peneliti menanyakan terkait apa fungsi lembar control tersebut Elvina Raisa Nurhayati menjawab bahwa “ fungsinya untuk diisi sesuai petunjuknya, yaitu memberi tanda *check* pada jawaban YA atau TIDAK, gunanya untuk mengetahui kita peduli apa tidak dengan lingkungan sekitar kita, dengan keadaan disekeliling kita.”⁶⁷

Dari observasi yang peneliti lakukan bahwa pemberian lembar control bertujuan untuk menumbuhkan sikap peduli terhadap orang lain. lembar kontrol berisi beberapa pertanyaan yang harus dijawab dengan memberi tanda *check* pada pilihan jawaban yang telah disediakan yakni YA atau TIDAK. Hal ini merupakan bentuk penerapan etiket pada peserta didik ketika pembelajaran tidak dilakukan dengan tatap muka. Dengan adanya lembar kontrol diharapkan peserta didik tetap mendapatkan pendidikan terkait karakter dan perilaku yang baik.⁶⁸

⁶⁵ Wawancara dengan Elvina, pada tanggal 15 Agustus 2020, pada pukul 12.20 WIB, dirumah Elvina

⁶⁶ Wawancara dengan Diva, pada tanggal 15 Agustus 2020, pada pukul 13.20 WIB, dirumah Diva

⁶⁷ Wawancara dengan Elvina, pada tanggal 15 Agustus 2020, pada pukul 12.20 WIB, dirumah Elvina

⁶⁸ Observas pada tanggal 15 Agustus 2020

Hal tersebut diperkuat dengan dokumentasi yang peneliti peroleh yaitu:

BAGAIMANA MENJADI ANAK YANG PEDULI

- Perlakukan orang lain dengan baik dan bermurah hati
- Bantu orang yang sedang membutuhkan
- Ikut merasakan apa yang orang lain rasakan
- Jangan berbuat kasar atau menyakiti
- Berbuatlah baik seperti kamu ingin diperlakukan baik orang lain.

Pertanyaan ini harus dijawab apa adanya sesuai yang kamu lakukan selama ini, jangan menjawab yang menurutmu baik saja.	YA	TIDAK
1. Apakah kamu selalu baik pada orang lain?		
2. Apakah kamu selalu bermurah hati pada orang lain?		
3. Apakah kamu selalu membantu pekerjaan orang tuamu?		
4. Apakah kamu sering cuek kepada keadaan sekitarmu?		
5. Apakah kamu berusaha mengerti perasaan orang lain disekitarmu?		
6. Apakah kamu sering tidak peduli dengan perasaan orang tuamu?		
7. Apakah ucapanmu sering menyakiti teman/saudaramu?		
8. Apakah kamu sering berbuat kasar pada teman/saudaramu?		
9. Apakah kamu ingin diperlakukan baik oleh orang lain?		
10. Apakah kamu selalu berusaha membahagiakan adikmu/kakakmu/keluargamu?		

Gambar 4.12 Lembar kontrol untuk mengetahui sikap peduli peserta didik terhadap lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk etiket peserta didik di kelas VB MIN 7 Tulungagung sudah dilakukan dengan beberapa cara yakni keteladanan yang mengharuskan guru memberikan contoh yang baik untuk peserta didiknya, pembiasaan yang ditanamkan kepada peserta didik agar tercipta sebuah kebiasaan yang dilakukan sudah tertanam pada diri peserta didik dan memberikan lembar control sebagai upaya melihat bagaimana perilaku yang dilakukan saat pembelajaran dilakukan dari rumah.

3. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Moral Peserta Didik di MIN 7 Tulungagung

Moral merupakan suatu sikap mental yang mengandung daya dorong untuk berbuat tanpa berfikir dan mempertimbangkan. Moral adalah suatu tuntutan perilaku yang baik yang dimiliki individu sebagai moralitas, yang tercermin dalam pemikiran atau konsep, tingkah laku, dan sikap. Sikap terbagi atas dua kategori yakni berasal dari watak dan kebiasaan atau latihan, sehingga sangat penting untuk menegakkan moral yang benar terhadap peserta didik. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Muhammad Rizaalul Hamami, S.Pd. bahwa:

Moral itu aturan yang mengenai sikap dan perilaku manusia dalam melakukan interaksi dengan orang lain baik dilingkungan keluarga, sekolah atau masyarakat. Contohnya itu bersikap sopan terhadap guru, tidak membedakan teman, menaati peraturan yang ada.⁶⁹

Penjelasan diatas sesuai dengan apa yang dituturkan oleh ibu Muji Astuti S.Pd bahwa moral adalah “Suatu pedoman untuk bertindak yang mengatur bagaimana manusia itu bertingkah laku dengan sopan santun.”⁷⁰

Nilai moral dapat diajarkan secara tersendiri maupun diintegrasikan dengan seluruh mata pelajaran terutama pada pendidikan Akidah Akhlak yakni enggan mengangkat moral pendidikan maupun moral kehidupan, sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh proses pendidikan merupakan proses moralisasi perilaku peserta didik. Untuk mengimplementasikannya

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Rizaalul Hamami, S.Pd., pada 06 Agustus 2020, pukul 12.30 WIB di depan ruang guru

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Muji Astuti, S.Pd, pada tanggal 04 Agustus 2020, pukul 08.10 WIB di depan ruang guru

dapat dilakukan melalui beberapa cara yakni seperti yang diungkapkan oleh ibu Siti Umayah S.Pd yaitu:

Untuk menerapkan moral pada peserta didik dilakukan melalui pembiasaan praktek bimbingan ibadah sholat dan mengaji. Dengan praktek bimbingan ibadah sholat dan mengaji merupakan pengembangan pada diri siswa melalui bidang agama.⁷¹

Hal tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh ibu Tyas bahwa:

Menerapkan moral dimasa seperti saat ini ya tetap harus dilakukan. Kalau pembelajaran disekolah secara tatap muka akan sedikit lebih mudah, tetapi ya harus kita tanamkan bahwa pendidikan moral itu sangat penting, dengan pembiasaan ibadah mbak, kalau disekolah itu ada sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah kalau seperti saat ini siswa harus menggunakan absensi ibadah.⁷²

Diungkapkan juga oleh Melly Azyamecca Famela bahwa:

Iya ada absen sholat mbak. Dengan mengirimkan foto absen sholat. Lalu dikirim melalui WhatsApp. Untuk melakukannya saya sholat terus saya suruh memfoto ibuk kadang juga mbak kalau ibuk masih repot.⁷³

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Diva Putri Auliya ketika peneliti bertanya apakah pernah berbohong saat mengirim absensi sholat ia mengatakan bahwa:

Saya tidak pernah berbohong mbak, ya kalau waktu sholat saya sholat lalu saya suruh fotokan terus saya kirimkan di WhatsApp, kan setiap hari kita berkewajiban sholat jadi tidak pernah bohong, saya takut kalau berbohong dosa.⁷⁴

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Siti Umayah S.Pd., pada 06 Agustus 2020, pukul 08.00 WIB di halaman sekolah

⁷² Wawancara dengan ibu Tyas Widyaningrum, pada tanggal 11 Agustus 2020, pada pukul 11.20 WIB, di kantor

⁷³ Wawancara dengan Melly Azyamecca Famela, pada tanggal 03 Agustus 2020, di rumah Melly Azyamecca Famela

⁷⁴ Wawancara dengan Diva Putri Auliya, pada tanggal 20 Juli 2020, di rumah Diva Putri Auliya

Saat melakukan observasi peneliti melihat langsung bahwa siswa selesai melakukan ibadah sholat dhuha pada pukul 08.15 WIB dan difotokan oleh saudaranya, untuk kemudia dikirim melalui WhatsApp. Hal tersebut merupakan bagian dari tugas dan pembiasaan untuk tetap melakukan ibadah meskipun berada dirumah.⁷⁵

Hal tersebut diperkuat dengan dokumentasi yang peneliti peroleh yaitu:



Gambar 4.13 Peserta didik melakukan ibadah sholat dhuha.⁷⁶

Selain pembiasaan melakukan ibadah sholat pembiasaan yang lain yakni ibadah mengaji. Hal tersebut diungkapkan oleh ibu Muji S.Pd bahwa:

Selain absensi ibadah sholat juga ada absensi mengaji mbak. Hal ini sebagai wujud menanamkan moral religius pada siswa mbak. Kan kalau pembelajaran disekolah sudah dibiasakan setiap hari sholat berjamaah, mengaji juga. Dirumah juga harus tetap dilakukan.

Hal tersebut diperjelas dengan ungkapan bapak Muhammad Rizzalul Hamami, S. Pd. I bahwa:

Kalau di sekolah pembelajaran tatap muka semua siswa wajib mengikuti sholat dzuhur mbak, bapak ibu staf juga harus melakukan

⁷⁵ Observasi pada tanggal 03 Agustus 2020

⁷⁶ Dokumentasi pada tanggal 03 Agustus 2020

jamaah, kebiasaan ini sudah dilakukan sejak dulu jadi tanpa dikasih aba-aba siswa sudah tau kalau waktunya sholat begitu langsung ke masjid mencari posisi tempat untuk sholat, lalu antri wudhu, tetapi ya tetap ada anak yang masih harus diingatkan untuk segera ke masjid mengikuti sholat berjamaah, namanya juga anak-anak. Kalau pembelajaran jarak jauh ya siswa melakukan absen ibadah sholat dan mengaji.⁷⁷

Ungkapan ibu Muji Astuti dan bapak Muhammad Rizzalul Hamami tersebut sesuai dibuktikan dengan keterangan siswa bahwa:

Iya mbak, ada absen sholat selain itu ada absen mengaji. Absen mengaji ya seperti sholat dikirim kan foto pas kita mengaji seperti ini. Saya pas mengaji difoto ibu lalu nanti dikirimkan untuk absen ngajinya.⁷⁸

Dari observasi peneliti, siswa hendak melakukan absen mengaji untuk kemudian dilaporkan kepada gurunya sebagai tugas. Hal tersebut membuktikan bahwa salah satu pembentukan moral dilakukan melalui kegiatan ibadah mengaji. Pembentukan moral religious pada siswa memang sangat diperlukan sebagai bekal peserta didik dikemudian hari.

Hal tersebut dibuktikan dengan dokumentasi yang peneliti peroleh yaitu:



Gambar 4.14 Peserta didik melakukan ibadah mengaji.

⁷⁷ Wawancara dengan bapak Muhammad Rizaalul Hamami, S.Pd, pada 06 Agustus 2020, pukul 12.30 WIB di depan ruang guru

⁷⁸ Wawancara dengan Elvina, pada tanggal 03 Agustus 2020, dirumah Elvina

Selain bentuk implementasi yang dijelaskan diatas, ibu Tunik Asro'ah

S.Pd.I juga mengungkapkan bahwa:

Pendidikan moral itu kan pendidikan yang menjadikan manusia bermoral atau manusiawi. Mengajarkan tentang perilaku sehari-hari. Ya kalau pengimplementasiannya pada pembelajaran akidah akhlak contoh dengan tema akhlak terpuji kan ada seperti dengan materi kejujuran, dari materi tersebut kita dapat mengajarkan anak untuk berperilaku jujur, tidak berbohong, seperti contoh lain di MIN sini kan ada kantin kejujuran mbak, biasanya itu sate buah gitu ditaruh sana dan sampingnya diberi kotak untuk uangnya, anak-anak disuruh mengambil dan menaruh uangnya sendiri, yang demikian kan juga melatih kejujuran.⁷⁹

Ungkapan yang lain disampaikan oleh ibu Muji Astuti S.Pd bahwa:

Siswa akan lebih mengena jika dilibatkan langsung dalam suatu kegiatan mbak. Pada masa PJJ seperti ini saya biasanya menyuruh anak mengoreksi pekerjaannya sendiri lalu dilaporkan hasilnya, tapi sebelumnya semua tugas sudah harus dikumpulkan. Nah hal tersebut merupakan pembiasaan untuk berlaku jujur.⁸⁰

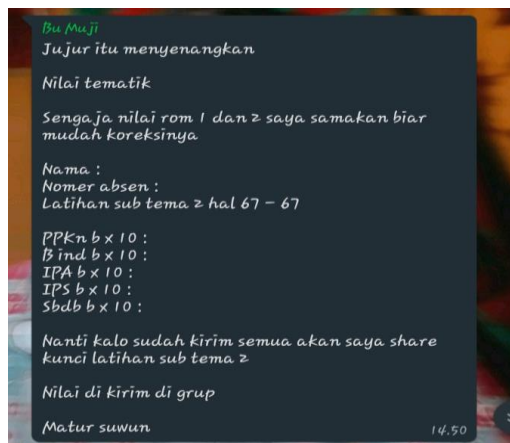
Dari observasi yang peneliti lakukan bahwa ibu Muji menyuruh peserta didik untuk mengoreksi sendiri pekerjaan yang telah dikerjakan. Dengan sistem penilaian atau penskoran yang sudah diberi tahu kepada peserta didik. Setelah semua mengoreksi pekerjaannya masing-masing hasil penilaiannya disampaikan kepada bu Muji. Hal ini merupakan bentuk penanaman moral kejujuran pada peserta didik.⁸¹

⁷⁹ Wawancara dengan ibu Tunik Asro'ah, pada

⁸⁰ Wawancara dengan ibu Muji Astuti, S.Pd, pada 04 Agustus 2020, pukul 08.10 WIB di depan ruang guru

⁸¹ Observasi pada tanggal 18 Agustus 2020

Hal tersebut diperkuat dengan dokumentasi yang peneliti peroleh yaitu:



4.15 Ibu Muji menyuruh peserta didik mengoreksi pekerjaannya masing-masing⁸²

Bentuk implementasi yang lain juga diungkapkan oleh ibu Muji selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak yakni:

Dengan memberikan tugas siswa untuk mengimplemetasikan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari mbak. Selama pembelajaran dirumah siswa harus juga melakukan kebaikan-kebaikan yang merupakan menanamkan moral.

Ungkapan ibu Muji Astuti, S.Pd diperkuat oleh ungkapan Mellyan Azyamecca Famela bahwa:

Iya bu, ada tugas menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Saya memilih membantu ibu untuk membersihkan pring yang kotor. Kebaikannya terserah kok. Itu nanti dividio dan dikirim ke bu Muji.⁸³

Ungkapan yang lain oleh Diva Putri Auliya bahwa:

Saya memilih menerapkan nilai kebaikan dan gotong royong dalam kegiatan sehari-hari selama dirumah yaitu membantu ibu seperti tadi

⁸² Dokumentasi pada tanggal 18 Agustus 2020

⁸³ Wawancara dengan Mellyan Azyamecca Famela, pada tanggal 15 Agustus 2020, pada pukul 14.20 WIB, dirumah Mellyan.

mbak. Saya membantu ibu untuk menyapu rumah. Kan kadang ibu yang nyapu sekarang saya membantu ibu menyapu.⁸⁴

Dari observasi yang peneliti lakukan di rumah Diva Putri Auliya bahwa, anak tersebut sedang menyapu ketika saya datang, hal tersebut merupakan sebagian dari tugas sekolah yakni mengimplementasikan nilai-nilai kebaikan dan gotong royong dalam kehidupan sehari-hari. Yang merupakan penanaman nilai moral gotong-royong.⁸⁵

Hal tersebut diperkuat dengan dokumentasi yang peneliti peroleh yaitu:



Gambar 4.16 Peserta didik menerapkan nilai kebaikan dan gotong royong dalam kehidupan sehari-hari

Bentuk implementasi dalam membentuk moral peserta didik yang lain dilakukan melalui lembar control. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh ibu Tyas Bahwa:

Penerapan yang lain dapat berupa pemberian lembar kontrol juga mbak. Seperti lembar kontrol yang berhubungan dengan tanggung

⁸⁴ Wawancara dengan Diva Putri Auliya tanggal 15 Agustus 2020, pada pukul 13.20 WIB, dirumah Diva

⁸⁵ Observasi pada tanggal 15 Agustus

jawab. Dari sini kita akan mengetahui bagaimana tanggung jawab atas apa yang ia ucapkan atau perbuat.⁸⁶

Saat peneliti bertanya kepada beberapa siswa terkait lembar control yang diberikan mereka mengemukakan bahwa:

Sama seperti lembar control yang peduli mbak. Jadi kita harus menjawab beberapa pertanyaan. Dan tetap sama jawabannya memilih ya atau tidak sesuai dengan yang telah dilakukan sendiri-sendiri selama dirumah⁸⁷

Ungkapan tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh Elvina, bahwa:

Iya ada mbak, ini lembar controlnya ada dua yang satunya tanggung jawab. Menjawabnya dengan mencentang ya atau tidak sesuai dengan apa yang kita lakukan. Dan tidak boleh berbohong, lalu nanti dikumpulkan.⁸⁸

Dari observasi yang peneliti lakukan bahwa pemberian lembar control tidak hanya terkait perilaku peduli pada peserta didik namun juga perilaku tanggung jawab atas apa yang ia perbuat, ia ucapkan. Lembar control juga berisi beberapa pertanyaan yang harus dijawab dengan memberi tanda *check* pada pilihan jawaban yang telah disediakan yakni YA atau TIDAK. Dengan adanya lembar control guru akan mengetahui bagaimanakah sikap atau perilaku selama pembelajaran jarak jauh. Yang nantinya akan dijadikan sebagai acuan untuk menerpakan moral yang lebih baik.⁸⁹

⁸⁶ Wawancara dengan ibu Tyas Widyaningrum, S.Pd, pada tanggal 13 Agustus 2020, pukul 11.30, di kantor

⁸⁷ Wawancara dengan Mellyan, pada tanggal 15 Agustus 2020, pada pukul 14.20 WIB, dirumah Mellyan

⁸⁸ Wawancara dengan Elvina, pada tanggal 15 Agustus 2020, pada pukul 12.20 WIB, dirumah Elvina

⁸⁹ Observas pada tanggal 15 Agustus 2020

Dokumentasi lembar kontrol menumbuhkan tanggung jawab pada peserta didik.

BAGAIMANA MENJADI ANAK YANG BERTANGGUNG JAWAB?

- Jadilah anak yang dapat diandalkan dan dapat dipegang ucapannya
- Kerjakan semua tugasmu. Jangan sampai orang lain mengerjakan apa yang seharusnya menjadi tugasmu.
- Bertanggung jawab dengan semua ucapan dan perbuatanmu. Jangan pernah mencari alasan atau menyalahkan orang lain atas kesalahan yang kamu lakukan.
- Gunakan pikiranmu, berfikirilah sebelum bertindak, bayangkan akibat dari tindakamumu

Pertanyaan ini harus dijawab apa adanya sesuai apa yang kamu rasakan selama ini. Jangan menjawab yang menurutmu baik saja.	YA	TIDAK
1. Apakah kamu selalu bertindak sesuai ucapanmu?		
2. Apakah ucapanmu sesuai dengan perbuatanmu?		
3. Apakah kamu selalu mengerjakan tugasmu dengan suka rela tanpa disuruh atau dipaksa?		
4. Apakah ada orang lain yang suka mengerjakan tugas yang seharusnya kamu kerjakan? Misalnya kamu diminta menyapu rumah, akhirnya orang lain juga yang menyapu.		
5. Saat kamu sadar kamu salah kamu mencoba mencari alasan agar kamu tidak disalahkan		
6. Saat kamu sadar kamu salah kamu mencoba menyalahkan orang lain agar kamu aman		
7. Apakah kamu terbiasa berfikir sebelum bertindak?		
8. Apakah kamu sering bertindak tanpa memikirkan akibatnya?		

Gambar 4.17 lembar kontrol menumbuhkan tanggung jawab pada peserta didik.

Usaha guru untuk merealisasikan apa yang telah menjadi tujuan pembelajaran seperti halnya pengimplementasian moral pada peserta didik tidak semata-mata hanya dilakukan oleh pendidik namun juga memerlukan bantuan dari pihak orang tua atau wali peserta didik. Durasi waktu peserta didik di sekolah lebih sedikit daripada durasi waktu ia dirumah bersama wali ataupun orang tua. Sehingga tidak bisa 24 jam pendidik atau guru mampu mengawasi dan memperhatikan peserta didik terus menerus. Ibu Tyas Widyaningrum S.Pd menuturkan bahwa:

Selain guru peran orang tua juga sangat penting mbak dalam menerapkan moral dari peserta didik, guru mungkin bertemu dan bertatap muka dengan siswa 8 sampai 9 jam kan selebihnya siswa berada di rumah dan menjadi tanggung jawab orang tua, maka saat berada di rumah yang membentuk moral ya orang tua, biasanya sekolah diawal tahun pembelajaran mengumpulkan orang tua ke sekolah untuk membahas terkait kebijakan sekolah, dari situ orang tua juga diajak untuk berpartisipasi menerapkan moral atau setidaknya

melakukan pengawasan untuk mencegah efek negative pada pertumbuhan moral anak.⁹⁰

Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh bapak Muhammad Rizaalul Hamami, S.Pd. bahwa:

Untuk mengetahui bagaimana etika, etiket maupun moral dari peserta didik itu seorang guru juga harus bekerjasama dengan orang tua/ wali dari siswa dengan cara bertanya bagaimana perkembangannya anak dirumah apalagi dimasa PJJ seperti ini kita sebagai guru harus banyak berkomunikasi dengan wali siswa untuk menciptakan pembelajaran yang efektif bagi semua siswa. Dan jangan sampai kita itu memaksa dari kemampuan siswa maupun orang tua. Belajar dengan terpaksa juga nggak akan dinikmati, nggak akan masuk. Sebagai guru harus banyak-banyak melakukan komunikasi dan kerjasama dengan orang tua atau wali dari siswa mbak⁹¹

Hal tersebut senada dengan pernyataan yang diungkapkan oleh ibu

Muji Astuti, S.Pd bahwa:

Proses pembelajaran di sekolah saja tidak cukup mbak untuk menerapkan moral dari siswa, guru kan tidak 24 jam berada untuk mendampingi siswa, jadi perlu peran orang tua, seperti saat awal pembelajaran gitu saya kumpulkan orang tua untuk memberi tahu dan mengajak kerjasama dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Kalau PJJ gini ya saya komunikasinya selain lewat grub WhatsApp ya saya chat pribadi mbak biar orang tua juga ikut andil dalam proses pembentukan moral.⁹²

Saat peneliti bertanya kepada peserta didik terkait apakah orang tua ikut mendampingi saat pembelajaran jarak jauh maka Melly Azyamecca

Famela menjawab bahwa:

Iya saya belajar sama mama, kalau saya tidak tau dikasih tahu mama, kalau ada tugas saya nggak bisa diajari mama dan dikasih tau sama

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Tyas Widyaningrum S.Pd., pada 06 Agustus 2020, pukul 08.00 WIB di ruang guru

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Rizaalul Hamami, S.Pd., pada 06 Agustus 2020, pukul 12.30 WIB di ruang depan guru

⁹² Wawancara dengan Ibu Muji Astuti S.Pd., pada 06 Agustus 2020, pukul 08.00 WIB di depan ruang guru

mama. Saya juga meminta bantuan saat ada tugas hafalan, mengirim foto atau video yang memfoto dan video ya mama.⁹³

Selain ungkapan dari bapak ibu guru terdapat juga ungkapan dari orang tua siswa bahwa peran orang tua sangat dibutuhkan dalam pembelajaran jarak jauh seperti saat ini. Beliau berkata:

Saat PJJ seperti saat ini, orang tua harus berperan dan ikut serta mbak mendampingi anak saat pembelajaran. Mau bagaimana lagi mbak kalau online gini kadang anaknya males ngerjakan, kalau ndak bisa apa lagi sudah ndak mau mengerjakan tugas. Mau tidak mau kan orang tua harus mendampingi setiap hari.⁹⁴

Saat peneniliti melakukan observasi dirumah salah satu peserta didik, penenili melihat bahwa orang tua dari peserta didik tersebut ikut dalam mendampingi anaknya melakukan pembelajaran. Hal ini merupakan bukti bahwa orang tua berperan mendampingi anaknya dalam pembelajaran.⁹⁵

Hal tersebut diperkuat dengan dokumentasi yang peneliti peroleh yaitu:



Gambar 4.18 Orang tua mendampingi anaknya melakukan pembelajaran⁹⁶

⁹³ Wawancara dengan Mellyan Azyamecca Famela, pada 03 Agustus 2020, pukul 15.00 WIB di rumah Mellyan Azyamecca Famela.

⁹⁴ Wawancara dengan orang tua Mellyan Azyamecca Famela, pada 03 Agustus 2020, pukul 15.00 WIB di rumah Mellyan Azyamecca Famela.

⁹⁵ Observasi pada tanggal pada 03 Agustus 2020

⁹⁶ Dokumentasi pada tanggal 03 Agustus 2020

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa pendidikan moral sangatlah penting untuk diajarkan. Penerapan moral dapat dilakukan dengan beberapa cara yakni dengan pembiasaan, lembar kontrol dan kerjasama dengan orang tua peserta didik selaku lingkup terdekat siswa, agar apa yang menjadi tujuan pembelajaran terkait moral dapat terlaksanakan dengan baik.

B. Temuan Penelitian

Berasarkan pemaparan data di atas terkait “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Perilaku Peserta Didik di MIN 7 Tulungagung”, penemuan penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Etika Peserta Didik di MIN 7 Tulungagung

Berdasarkan hasil temuan dan wawancara, peneliti menemukan bahwa implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk etika peserta didik di MIN 7 Tulungagung, sebagai berikut:

a. Pembiasaan

Penerapan pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang dilakukan melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Melalui pembiasaan yang diajarkan akan menciptakan suatu kebiasaan pada diri peserta didik. Pembiasaan yang ditanamkan yakni seperti saling menghormati baik antara guru dengan guru, guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa. bersalaman ketika bertemu guru,

saat berkomunikasi dengan guru, maupun teman tidak menggunakan bahasa yang kasar.

b. Keteladanan

Penerapan keteladanan merupakan salah satu cara untuk membentuk etika pada peserta didik. Penerapan keteladanan dilakukan guru dengan memberikan contoh melalui perilaku yang terwujud ketika proses pembelajaran. Dengan begitu siswa akan terbiasa melihat perilaku dari gurunya, dan mereka akan menirunya. Peserta didik akan lebih percaya apa yang dilihat untuk dengan mudah dijadikan sebagai contoh. Oleh karena itu implementasi yang dilakukan oleh guru yakni berupa keteladanan. Keteladanan yang ditunjukkan oleh Ibu Muji selaku wali kelas VB adalah disiplin dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan begitu peserta didik akan meniru dengan juga tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran. Dengan guru memberikan contoh yang baik maka anak juga akan meniru apa yang telah dicontohkan oleh gurunya. Selain itu berupa keteladanan berupa sabar, ramah dan selalu bersyukur.

c. Motivasi

Pemberian motivasi dilakukan oleh guru ketika proses pembelajaran maupun ketika diluar pembelajaran. Pemberian motivasi bertujuan untuk meningkatkan semangat siswa dan juga memberikan penjelasan yang mendorong siswa untuk melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya ketika ada materi yang berkaitan dengan konteks kehidupan,

maka guru akan memberikan penjelasan yang mendorong peserta didik untuk melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Etiket Peserta Didik di MIN 7 Tulungagung

Berdasarkan hasil temuan temuan dan wawancara, peneliti menemukan bahwa implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk etiket peserta didik di MIN 7 Tulungagung, sebagai berikut:

a. Keteladanan

Bentuk keteladanan yang dicontohkan yakni berupa menggunakan kata-kata yang baik saat berbicara. Ketika pembelajaran daring menjawab atau menanggapi pesan atau pertanyaan siswa dengan baik. Dan selalu bertutur kata yang baik.

b. Pembiasaan

Guru menjadikan mata pelajaran akidah akhlak dengan suatu materi yang dipelajari untuk membiasakan terhadap peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan secara berulang-ulang agar tertanam sikap terbiasa sehingga tidak dilakukan dengan terpaksa. Bentuk implementasinya yakni pembiasaan melakukan kegiatan-kegiatan yang baik seperti ketika memberikan barang kepada orang lain menggunakan tangan kanan.

c. Lembar Kontrol

Melalui lembar control menjadikan guru mengetahui bagaimana perilaku yang dilakukan siswa ketika pembelajaran tidak dilakukan

secara tatap muka. Dengan adanya lembar control akan memudahkan guru membentuk atau memberikan pendidikan terkait perilaku yang baik khususnya etiket.

3. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Moral Peserta Didik di MIN 7 Tulungagung

Berdasarkan hasil temuan temuan dan wawancara, peneliti menemukan bahwa implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk moral peserta didik di MIN 7 Tulungagung, sebagai berikut:

a. Pembiasaan

Melalui mata pelajaran Akidah Akhlak dengan suatu materi yang dipelajari untuk membiasakan terhadap peserta didik. Contohnya membiasakan bimbingan ibadah sholat dan mengaji. Bimbingan sholat sebagai kegiatan yang berisi aturan-aturan yang harus ditaati akan menumbuhkan perkembangan moral keagamaan anak. Penerapan lain yakni materi akhlak terpuji jujur, dengan adanya kantin kejujuran peserta didik dibiasakan untuk jujur. Selain itu menanamkan kejujuran dengan menyuruh siswa mengoreksi sendiri hasil pekerjaannya lalu dilaporkan.

b. Lembar Kontrol

Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada memudahkan guru mengetahui bagaimana sikap atau perilaku peserta didik.

sehingga guru akan memberikan tanggapan dan akan lebih mudah untuk membentuk perilaku yang belum sesuai atau belum baik.

c. Melalui pengawasan

Pengawasan merupakan upaya guru yang dilakukan untuk meningkatkan proses pembinaan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru. Proses pengawasan ini dilakukan dengan bekerja sama dengan orang tua atau wali dari peserta didik. Bekerjasama dengan orang tua atau wali dari peserta didik terkait bagaimana mana moral peserta didik, selain itu bertujuan untuk mengetahui problema-problema yang dihadapi peserta didik saat tidak dalam jangkauan seorang guru. Dalam hal ini upaya yang dilakukan adalah seperti melakukan komunikasi terkait proses pembelajaran peserta didik selama pembelajaran jarak jauh, komunikasi secara pribadi kepada orang tua, mengajak orang tua memahami dan mendukung kebijakan sekolah dan mengajak langsung orang tua untuk berpartisipasi langsung dalam penanaman moral peserta didik.

C. Analisis Data

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah diperoleh. Analisis adalah upaya untuk mengelola data menjadi sebuah informasi agar data tersebut dapat dipahami. Dalam bagian ini peneliti akan menganalisis segala data yang telah diperoleh selama penelitian.

1. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Etika Peserta Didik di MIN 7 Tulungagung.

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti lakukan, etika merupakan suatu aturan yang dijadikan sebagai pedoman untuk bertingkah laku dilingkungan masyarakat. Pentingnya etika dalam membina hubungan atau relasi dengan orang lain adalah untuk membentuk citra diri seseorang. Oleh karena itu sejak dini peserta didik harus diajarkan bagaimana beretika dengan baik. Sekolah merupakan salah satu tempat yang dapat untuk mengajarkan etika yang salah satunya yakni diterapkannya dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Dengan pembelajaran Akidah Akhlak diharapkan mampu merubah perilaku peserta melalui pemahaman dan mencontoh nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran tersebut. Beberapa upaya yang dilakukan di MIN 7 Tulungagung diantaranya melalui keteladanan, pembiasaan, serta motivasi.

Keteladanan dilakukan dengan guru memberikan contoh langsung sebuah perilaku yang akan dilihat peserta didik, karena dengan tingkah laku yang diperlihatkan oleh guru kepada peserta didik akan menjadi sebuah gambaran bagaimana peserta didik akan bersifat, seperti ketika PJJ

pembelajaran dimulai jam 07.00 guru juga harus siap membuka pembelajaran jam 07.00. Upaya ini tergolong sederhana namun sangat penting sekali dilakukan. Peserta didik akan menerapkan apa yang dilakukan gurunya. Pembiasaan juga dilakukan dengan menanamkan sikap disiplin dan bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikannya dengan salah satu contoh memberikan batasan waktu untuk pengumpulan tugas sehingga peserta didik akan dengan tepat waktu mengerjakan tugas yang telah diberikan. Dengan begitu peserta didik diharapkan mampu menggunakan waktu dengan sebaik mungkin untuk belajar. Dengan disiplin dan tanggung jawab seorang peserta didik tidak akan menunda-nunda pekerjaannya. Upaya ini dilakukan secara umum, artinya dilakukan oleh setiap guru tidak hanya guru mata pelajaran Akidah Akhlak saja yang memberikan keteladanan namun semua guru juga menerapkan hal ini. Keteladanan yang lain yakni selalu menggunakan perkataan yang baik, ketika proses pembelajaran ada peserta didik yang mengajukan pertanyaan maka harus menanggapi dengan baik.

Pembiasaan dilakukan dengan tujuan menciptakan suatu kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang ditanamkan di MIN 7 Tulunaggung adalah seperti apabila bertemu guru maka dibiasakan untuk menyapa dan bersalaman. Dengan pembiasaan ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa saling menghormati, saling memaafkan, dan rasa kasih sayang yang akan mempererat tali ukkuwah Islamiyah.

Selain hal yang disebutkan diatas bentuk implementasi yang dilakukan adalah dengan membiasakan sebelum memulai suatu pembelajaran ataupun kegiatan yang baik terlebih dahulu harus berdoa. Etika tetap berdoa ditanamkan agar apa yang nantinya akan dipelajari mendapatkan Rahmat dari Allah SWT dan dapat bermanfaat bagi peserta didik. Selain itu tidak lupa juga memberikan motivasi agar peserta didik tetap bersemangat dalam belajar meskipun pembelajaran jarak jauh. Pemberian motivasi berupa motivasi belajar, maupun motivasi yang berkaitan dengan etika. Motivasi diberikan ketika proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran, ketika selesai memberikan tugas ibu Muji sering memberikan motivasi untuk berkata dengan sopan, berbuatlah dengan santun, hormati orang tua. Pemberian motivasi sangat dibutuhkan untuk peserta didik sebagai suntikan semangat dalam mengikuti pembelajaran dan motivasi secara tidak langsung akan mempengaruhi tingkah lakunya terhadap orang lain.

Penjelasan diatas merupakan beberapa implementasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak khususnya dan pihak sekolah pada umumnya dalam membentuk etika peserta didik di MIN 7 Tulungagung.

2. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Etiket Peserta Didik di MIN 7 Tulungagung.

Etiket adalah perilaku yang harus dilakukan seseorang ketika bergaul dengan orang lain. Implementasi pembentukan etiket disekolah melalui pembelajaran Akidah Akhlak dapat dilakukan diantaranya melalui beberapa upaya.

Di MIN 7 Tulungagung pengimplementasian dalam membentuk etiket pada peserta didik yakni melalui keteladanan. Keteladanan merupakan salah satu metode yang banyak digunakan untuk membuat peserta didik menerapkan apa yang dilihatnya. Dalam mendidik karakter sangat dibutuhkan sosok yang menjadi model. Model yang dapat ditemukan oleh peserta didik dilingkungan sekitarnya. Semakin dekat model pada peserta didik akan semakin mudah dan efektiflah pembentukan perilaku tersebut. Peserta didik butuh contoh yang nyata, bukan hanya contoh yang tertulis dalam buku apalagi contoh khayalan. Pada hal ini yakni pembentukan tata krama keteladanan yang dimaksudkan seperti dalam bertutur kata yang baik, berperilaku yang baik, sabar, serta memperlakukan orang lain dengan baik. Ketika guru menggunakan tutur kata yang baik hal itu juga akan berpengaruh pada apa yang diucapkan oleh peserta didik. Peserta didik akan meniru apa yang dia lihat dan yang ia dengar. Ketika menjadi seorang guru perilaku yang dilakukan pasti akan menjadi contoh untuk juga dilakukan. Peserta didik akan menganggap bahwa semua perilaku yang dilakukan oleh guru merupakan perilaku yang benar. Sehingga sebagai

guru perlu kita berperilaku yang baik agar mampu menjadi contoh yang baik pula bagi peserta didik kita.

Selain keteladanan juga dilakukan melalui pembiasaan. Pembiasaan dimaksudkan yakni membiasakan bertata krama yang baik seperti saat bertemu dengan guru tersenyum, lalu melakukan jabat tangan. Pembiasaan merupakan upaya yang sangat umum dilakukan di MIN 7 Tulungagung, pembiasaan disini adalah berasal dari guru Akidah Akhlak, dan umumnya dilakukan kepada seluruh warga MIN 7 Tulungagung. Pembiasaan ini bertujuan sebagai rasa hormat dan saling menghormati.

Selain itu terdapat juga lembar control sebagai bentuk penerapan dalam membentuk etiket atau tata krama peserta didik. Dengan adanya lembar control akan memudahkan guru mengetahui bagaimana kondisi dan bagaimana perilaku dari peserta didiknya. Lembar control yang telah diberikan kepada peserta didik untuk diisi kemudian diberikan kepada guru lagi untuk dinilai. Setelah itu guru akan memberikan umpan balik. Guru akan menguatkan karakter yang masih tidak sesuai yang dilakukan peserta didiknya.

Penjelasan diatas merupakan beberapa implementasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak khususnya dan pihak sekolah pada umumnya dalam membentuk etiket peserta didik di MIN 7 Tulungagung.

3. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Moral Peserta Didik di MIN 7 Tulungagung

Moral adalah norma yang mampu mengatur seseorang dalam menjalani suatu hubungan dengan masyarakat. Moral merupakan nilai mutlak yang harus dimiliki oleh seseorang. Pentingnya penanaman moral sejak dini adalah agar kelak ketika dewasa sudah terbiasa memiliki moral yang baik. Pendidikan moral di sekolah sangatlah penting, salah satu penanaman moral dapat dilakukan melalui pembelajaran Akidah Akhlak. Dengan alasan tersebutlah di MIN 7 Tulungagung juga diterapkan penanaman moral pada peserta didik.

Adapun upaya yang dilakukan dalam menerapkan moral dalam pembelajaran akidah akhlak oleh guru di MIN 7 Tulungagung yakni berupa pembiasaan, lembar kontrol dan pengawasan.

Pembiasaan yang dilakukan adalah membiasakan bimbingan ibadah sholat dan mengaji. Dengan pembiasaan ini yang didalamnya berisi peraturan-peraturan tentang kegiatan keagamaan yang akan dijadikan oleh anak sebagai pelaksana aturan. Pembiasaan ini bertujuan untuk melatih peserta didik agar disiplin dalam menjalankan ibadah sholat dan mengaji khususnya baik ketika di rumah, di sekolah atau dimanapun mereka berada. Sehingga terbentuk karakter religious didalam diri peserta didik dalam upaya ini peran orang tua juga sangat diperlukan karena pembelajaran yang dilakukan di rumah membuat keterbatasan guru dalam

mengawasinya. Orang tua harus ikut berperan dalam membentuk jiwa religious peserta didik.

Selanjutnya melalui lembar control. Pembelajaran yang dilakukan dengan jaringan membuat guru dan peserta didik tidak bisa bertemu dalam waktu yang intens, oleh karena itu dengan lembar control diharapkan guru tetap dapat memantau bagaimana perkembangan perilaku atau moral peserta didik, mengingat seiring perkembangan zaman banyak moral anak bangsa yang hancur.

Upaya yang lain yakni pengawasan. Pengawasan yakni sebuah upaya untuk mengetahui keadaan peserta didik selama melakukan pembelajaran di luar sekolah. Upaya pengawasan ini dilakukan bekerja sama dengan orang tua atau wali dari peserta didik. Pengawasan dimaksudkan adalah guru Akidah Akhlak bekerjasama dengan orang tua atau wali dari peserta didik terkait kegiatan pembelajaran, serta perkembangan anak selama pembelajaran di rumah. Pendidik dan orang tua saling berkomunikasi terkait bagaimana kegiatan pembelajaran selama PJJ dan bagaimana perilaku anak selama melakukan pembelajaran di rumah. Sebagai lingkup terdekat orang tua atau wali dari peserta didik memiliki peranan penting untuk mendampingi proses pembelajra jarak jauh seperti saat ini. Dalam situasi pandemi seperti saat ini perlu kolaborasi orang tua, guru, dan murid untuk berdaya belajar dalam menghadapi situas darurat pembelajaran. Karena saat pembelajaran jarak jauh orang tualah yang menggantikan posisi guru sebagai pendamping belajar. Orang tua menjadi mempunyai

peran penting selain guru dalam proses pembelajaran, dengan adanya kolaborasi diharapkan memudahkan orang tua dan guru dalam melakukan pendampingan pembelajaran. Apabila terdapat kendala dapat dibicarakan atau dikomunikasikan agar siswa tetap bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Bekerjasama dengan orang tua dilakukan dengan cara pertemuan orang tua diawal tahun pelajaran, memberi tahu orang tua terkait sikap dan perilaku peserta didik, komunikasi secara pribadi terhadap orang tua, memberi tahu kalender kegiatan pendidikan, mengajak orang tua memahami dan mendukung kebijakan sekolah dan mengajak langsung orang tua untuk berpartisipasi langsung dalam penanaman moral peserta didik.

Dari beberapa penjelasan diatas merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengimplementasikan pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk moral peserta didik di MIN 7 Tulungagung.